



Implementation of Decree from the Ministry of Education E-Learning Physical Education in Karanganyar Middle School

Implementasi Surat Keputusan dari Kementerian Pendidikan E-Learning Pendidikan Jasmani di SMP Karanganyar

Nofilia Ristikawati¹, Sri Santoso Sabarini², Ahmad Septiandika³

^{1,2} Universitas Sebelas Maret, ³SMP Negeri Karanganyar

Email: ristikawatinofilia@gmail.com, srisantoso@staff.uns.ac.id, andiktreze@staff.uns.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received December 27,2023 Revised December 28, 2023 Accepted December 28,2023 Keywords: E-learning, Implementation, Ministry of Education	The purpose of this research is to determine the implementation of the decree and circular letter about E-learning in the subject of physical education in all Junior High Schools in Karanganyar sub-district in the year 2020/2021. Also, it used to describe the process of the implementation of E-learning in the pandemic era (Covid-19). This research used the qualitative method. In term of qualitaive method is uses data survey. The subject of this research were 10 physical education teachers in Karanganyar sub-district. The writer also used observation, interviews, and documentation to compile the data. After carrying out research on the implementation of the decree and circular letter from the Ministry of Education and Culture about E-learning in the subject of physical education in all Junior High Schools in Karanganyar sub-district, the writer found the result. It was found that all the teachers were strongly supported the government policies to do E-learning in this pandemic era. The obstacles which often occur were in the form of signal networks, quotas, and cellphones used by students. To overcome the problems, all the schools provide printouts for students who got problems. The application used during the E-learning is Whatsapp and Uline platform. The teacher teaching is based on the newest learning implementation plan (RPP)
	ABSTRAK
Kata Kunci: Implementasi, E-Learning. Kementerian Pendidikan,	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode survei. Subjek penelitian ini adalah guru Penjas se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilaksanakan penelitian mengenai Implementasi surat keputusan dan surat edaran Mendikbud tentang pembelajaran daring mapel penjas di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, diperoleh hasil semua guru sangat mendukung kebijakan pemerintah untuk melasanakan pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19. kendala yang sering terjadi

Corresponding Author: Nofilia Ristikawati, Universitas Sebelas Maret, ristikawatnofilia@gmail.com	berupa jaringan sinyal kuota dan Hp yang digunakan peserta didik untuk pembelajaran, namun untuk mengatasinya setiap sekolah menyediakan print out untuk peserta didik yang mengalami kendala tersebut. Guru pendidik sudah melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang terbaru.
This is an open access article under the CC BY-NC license. 	

PENDAHULUAN

Di tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan munculnya wabah *corona virus disease/COVID-19*. Virus ini merupakan jenis virus baru yang pertama kali muncul dari kota Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019. Penyebaran virus ini terjadi secara cepat dan membuat ancaman pandemi baru. Pada tanggal 10 Januari 2020, menurut badan Etiologi penyakit ini diketahui termasuk dalam kategori *virus Ribonucleid Acid (RNA)* yang memiliki penyebab hampir sama dengan *Ssevere Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS CoV)*. Hingga saat ini belum ditemukan antivirus ataupun vaksin untuk menghentikan penyebaran virus ini. Para pasien yang terjangkit hanya diberikan terapi suportif sesuai dengan tingkatan pasien. Penyebaran penyakit diketahui melalui droplet dan kontak langsung dengan droplet. Pencegahan utama sekaligus protokol kesehatan menjadi langkah awal untuk pengendalian penyebaran virus covid-19.

Penyebaran virus yang sangat massif memaksa pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan social distancing dan physical distancing guna mencegah penularan virus yang makin meluas. Kebijakan ini diberlakukan secara nasional mulai akhir bulan maret 2020 berdampak pada beberapa sektor seperti perekonomian, pariwisata, perdagangan, industri dan pendidikan.

Di sektor pendidikan, kebijakan tersebut diberlakukan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Mendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus dan Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*. Langkah tersebut dilakukan untuk menekan dan meminimalisir angka pasien yang terpapar virus.

Surat Keputusan dan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berisikan ketentuan tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat. Beberapa poin mengenai ketentuan tersebut adalah; pertama, pembatalan Ujian Nasional tahun 2020. Kedua, pelaksanaan proses belajar yang dilakukan di rumah. Ketiga, ketentuan Ujian Sekolah untuk kelulusan. Keempat, ketentuan kenaikan kelas. Kelima, ketentuan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Keenam, tentang penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Ketujuh, penilaian hasil belajar dilakukan dengan adanya assesmen dengan pendampingan secara afirmatif. Kedelapan, Pembelajaran dilakukan secara kontekstual sesuai kondisi peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda. Menurut (Dewi, 2020) “Pembelajaran ini menjadi inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan atas ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya”.

Persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh dengan mengandalkan pemanfaatan jaringan internet atau daring diantaranya; ketimpangan akses teknologi dan jaringan internet antara kota besar dan daerah, keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran dan relasi guru-peserta didik-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum terintegrasi. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif lain untuk menciptakan ruang belajar yang baik dan efektif untuk guru maupun peserta didik.

Hal ini tentu menjadi tantangan bagi para guru dan tenaga kependidikan khususnya di bidang olahraga. Prediksi berbagai pihak bahwa belajar di rumah secara online relatif tidak dapat mewujudkan hasil belajar yang optimal. Seperti yang kita ketahui bahwa hasil belajar di sekolah secara umum diukur melalui tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan atau penguasaan gerak atau keahlian) dan afektif (perubahan sikap atau perilaku atau karakter). Domain kognitif dan afektif diyakini masih dapat diwujudkan melalui online meskipun relatif kurang optimal hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMP Negeri se-kecamatan Karanganyar, para tenaga pendidik di bidang keolahragaan belum sepenuhnya menerapkan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 719/P/2020 dan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020. Mereka kesulitan untuk beradaptasi dengan kebijakan ini karena belum ada kesiapan yang matang. Dari permasalahan di atas, untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring penjas di SMP Negeri se- Kecamatan Karanganyar. Hal ini diperkuat dengan belum adanya penelitian tentang implementasi pembelajaran daring keolahragaan berdasarkan ketentuan Surat Keputusan menteri yang terbaru. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul penelitian “Implementasi surat keputusan dan surat edaran mendikbud tentang pembelajaran daring mapel PJOK di SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi dan peristiwa serta menekankan pada upaya peneliti dalam mengkaji secara alamiah dan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrument kunci, dengan pengumpulan data menggunakan triangulasi dan analisis. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring PJOK SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi surat keputusan dan surat edaran mendikbud tentang pembelajaran daring Penjas di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar dengan melakukan wawancara kepada guru penjas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di masa pandemi COVID-19 ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Penjas menggunakan media daring dengan menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan dari dinas pendidikan. Hal ini disesuaikan dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Belajar di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan tetap dapat melakukan pembelajaran tengah kondisi pandemi COVID-19.

Pelaksanaan pembelajaran daring masih terkendala oleh jaringan internet karena tidak semua lingkungan tempat tinggal peserta didik berada di kota atau berada di lingkungan jaringan yang bagus. Lalu Kuota Internet, beberapa peserta didik kesulitan untuk membeli kuota internet dan tidak semua peserta didik memiliki Hp pribadi, yang dimana satu keluarga hanya satu atau dua yang memiliki lalu dipakai untuk bersamaan.

Selanjutnya untuk mengatasi hal tersebut guru pendidik menyediakan print out yang dapat diambil oleh peserta didik ke sekolahan jika ada peserta didik yang kesulitan akan jaringan sinyal, kuota internet atau Hp. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru membuat perencanaan pembelajaran dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp dan Upline. Upline digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui Whatsapp. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui Whatsapp, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi Pembelajaran.

Hasil dari bahan ajar yang ideal bahwa penjas merupakan mata pelajaran yang terfokus pada kesegeran jasmani dan praktik, yang seharusnya dilakukan secara langsung sehingga dapat diperhatikan dan diperagakan secara langsung, maka selama daring belum ada bahan ajar yang ideal karena guru pendidik dan peserta didik tidak bisa bertatap muka secara langsung dan melihat langsung gerakan yang dilakukan para peserta didik. Namun guru pendidik menggunakan media video maupun foto dalam melakukan pembelajaran daring untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Hasil dari indikator antusias dan partisipasi dalam pembelajaran daring penjas dari awal sampai saat ini masih baik, terlihat dari respon dalam aplikasi saat pembelajaran dan antusias dalam pengumpulan tugas tugas yang diberikan oleh guru pendidik.

Hasil indikator evaluasi Pembelajaran bahwa setiap seminggu sekali yaitu hari senin kepala sekolah melakukan briefing bersama dengan seluruh guru di setiap smp untuk melakukan evaluasi pembelajaran daring selama seminggu yang telah berjalan untuk memantau perkembangan selama pembelajaran daring. Jika ada temuan permasalahan maka pada briefing tersebut bersama-sama mencari jalan keluarnya sehingga apapun masalah yang terjadi secara cepat teratasi.

Hasil indikator kinerja guru pendidik bahwa kinerja guru pendidik selama pembelajaran daring sangat bertanggung jawab dan tetap semangat dalam memberikan pembelajaran meskipun harus melaksanakan secara WFH. Pelaksanaan WFH juga selalu mengikuti perkembangan situasi yang ada. Semakin tinggi yang terkonfirmasi covid-19 maka aturan juga akan berubah dan sebaliknya. Pemerintah maupun sekolah terkait memberikan fasilitas pelatihan atau sosialisasi kepada guru pendidik untuk memperlancar jalannya pembelajaran daring. Mengikuti Kebijakan yang telah ditentukan, karena guru pendidik sebagai orang lapangan yang terjun langsung dalam proses pembelajaran harus mengikuti kebijakan dari pemerintah. Sebisanya mungkin mengoptimalkan pembelajaran tetap berjalan ditengah pandemi berlangsung,

Mematuhi aturan yang telah diberikan oleh pemerintah, mengikuti WFH atau PJJ yang berlaku, melaksanakan protokol, dan melakukan pembelajaran daring secara maksimal agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan semestinya.

Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di belum terpenuhi, Beberapa peserta didik terkadang terkendala jaringan internet dan tidak semua peserta didik memiliki Hp. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut (Barnawi dan Arifin (2012:40) sarana pendidikan adalah “segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan”. Mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

Selanjutnya guru pendidik tidak membebani peserta didik untuk menggunakan alat yang standar dalam melakukan pembelajaran, guru pendidik memberikan keringanan untuk menggunakan alat seadanya dan memanfaatkan barang yang ada atau memodifikasi suatu alat sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Selama pembelajaran daring berlangsung sarana komunikasi yang paling ideal yaitu penggunaan aplikasi Whatsapp, Whatsapp dianggap sebagai media paling cepat dibanding sms atau aplikasi lainnya sehingga guru pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik menggunakan Whatsaap sebagai alat komunikasi yang paling ideal.

Selanjutnya Jika media aplikasi Whatsaap Grup maupun Whatsaap personal dalam melakukan komunikasi tidak mumpuni guru pendidik akan mengundang orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah ataupun guru pendidik melakukan home visit kerumah peserta didik.

Kontribusi orangtua peserta didik sangat luar biasa dalam mendukung putra putrinya melakukan pembelajaran daring .Agar pembelajaran daring tetap terlaksana secara intens, dengan hasil yang tidak terpaud jauh dengan kegiatan pembelajaran di kelas, dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar di rumah diantaranya yaitu dalam mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak-anaknya dalam penyelesaian proses pembelajaran. Sehingga Putra dan putrinya dapat mengikuti pembelajaran

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru pendidik tidak membebani peserta didik dengan tugas tugas, dalam pengumpulan penugasan guru pendidik memberikan tenggang waktu untuk peserta didik menyelesaikan tugasnya. Guru pendidik juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar peserta didik tetap tinggi, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara daring. Selain itu guru juga memberikan reward bagi peserta didik yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran daring, hal itu dilakukan agar peserta didik dapat selalu menerapkan sikap disiplin saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga peserta didik tetap semangat belajar.

Selama pembelajaran daring guru pendidik sangat sulit dalam pengambilan nilai sikap peserta didik karena guru pendidik tidak dapat bertatap muka langsung dengan peserta didik dan melihat sikap peserta didik, namun guru pendidik mengambil nilai sikap dari cara peserta didik merespon chat saat pembelajaran dan ketepatan melakukan presensi kehadiran.

Selanjutnya untuk bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap peserta didik dimasa pandemi dilakukan melalui aplikasi Whatsapp dalam menilai tugas harian siswa, Presensi harian dan UTS. Guru akan memberikan penilaian disetiap akhir UTS. Penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Hamalik (2001: 145) menyatakan “Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi surat keputusan dan surat edaran mendikbud tentang pembelajaran daring penjas di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar sudah berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya. Pembelajaran yang dilakukan secara daring tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP yang di kemas secara lebih sederhana. Dalam pelaksanaannya guru pendidik menggunakan media Whatsapp dan Upline. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media berupa video, penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Antusias peserta didik sampai saat ini masih baik dengan di lihat dari respon saat pembelajaran dan pengumpulan tugas. Setiap sekolah selalu mengadakan brifing setiap seminggu sekali untuk memantau perkembangan peserta didik. Kinerja guru pendidik sangat tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dalam pengambilan nilai akhir Guru pendidik menggunakan nilai tugas harian, Presensi harian dan UTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino Leo.(2018).*Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Barnawi dan Arifin. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bilfaqih, Yusuf (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: De Publish
- Depdiknas.(2018). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani*.Jakarta:Ditjen Dikdasmen Direktorat Pend, TK SD
- Dewi,Wahyu.A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Dunn (2023). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Omar, Hamalik. (2018). *Kurikulum dan pembelajaran*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Harsono. (2020). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Grafindo Jaya.
- Husdarta. (2020). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Paturusi. (2017). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Asri Mahasatya.
- Satori dan Komariah (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-

Wahab, Abdul. (2016). *Analisis Kebijaksanaan, Dari Formulasi Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo. (2017). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumed